

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui berbagai media. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit menular umumnya bersifat akut (mendadak) dan menyerang semua lapisan masyarakat. Penyakit jenis ini diprioritaskan mengingat sifat menularnya yang bisa menyebabkan wabah dan menimbulkan kerugian yang besar. Penyakit menular merupakan hasil perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. (Widoyono, 2011: 3)

Penyebab (agent) penyakit menular adalah unsur biologis yang bervariasi mulai dari partikel virus yang paling sederhana sampai organisme yang paling kompleks yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia (Noor, 1997: 39). Dimana proses agent penyakit dalam menyebabkan penyakit pada manusia memerlukan berbagai cara penularan khusus (mode of transmission) serta adanya “sumber penularan (reservoir) penyakit seperti manusia, binatang ...” (Noor, 1997: 39).

Salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh agent penyakit (virus), cara penularan khusus, dan reservoir penyakit adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD). “Menurut David Bylon (1779) bahwa epidemiologi demam berdarah dengue disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu, virus, manusia dan nyamuk. Vektor utama penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti* (di daerah perkotaan) dan *Aedes albopictus* (di daerah perkotaan). Nyamuk yang menjadi vektor penyakit DBD adalah

nyamuk yang terinfeksi saat menggigit manusia yang sedang sakit dan viremia (terdapat virus dalam darahnya). Virus berkembang dalam tubuh nyamuk selama 8-10 hari terutama dalam kelenjar air liurnya, dan jika nyamuk ini menggigit orang lain maka virus dengue akan dipindahkan bersama air liur nyamuk. Dalam tubuh manusia, virus ini akan berkembang selama 4-6 hari dan orang tersebut akan mengalami sakit demam berdarah dengue. Virus dengue memperbanyak diri dalam tubuh manusia dan berada dalam selama satu minggu”. (Widoyono, 2011: 72)

Rantai penularan virus dengue agar tidak memasuki tubuh manusia harus diputus dengan meniadakan peran nyamuk aedesnya (Nadesul, 2007: 8), pada saat ini pemberantasan nyamuk menular (*aedes aegypti*) merupakan cara utama yang dilakukan untuk memberantas penyakit demam berdarah dengue, karena vaksin untuk mencegah dan obat untuk membasmi virusnya belum tersedia. (Sucipto, 2011: 167)

Upaya membasmi jentik nyamuk tak cukup dilakukan pemerintah saja, melainkan butuh partisipasi seluruh masyarakat juga (Nadesul, 2007: 13). Dimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberantasan jentik nyamuk aedes untuk pencegahan demam berdarah dengue yaitu masyarakat harus menanamkan di dalam benak mereka dan menjadikan suatu kebiasaan dengan perilaku yang nyata dengan melakukan “... 3-M. Pertama menguras tempat-tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari, seperti bak penampungan air, tempayan, drum dan lain-lain atau menaburkan racun pembasmi jentik (*abate* atau *altosid*) yang dikenal dengan program abatisasi. Kedua, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, agar nyamuk tidak dapat masuk dan berkembang biak. Ketiga, mengubur atau menyingkirkan barang bekas yang dapat menampung air hujan, agar tidak menjadi tempat nyamuk bersarang atau berkembang biak nyamuk (Nadesul, 2007: 156)”.

Maka, mengalokasikan upaya penyuluhan kesehatan tepat dijadikan prioritas penanggulangan DBD yang terus berkesinambungan (Nadesul, 2007: 12). Dalam hal ini penyuluhan kesehatan akan merubah serta meningkatkan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue.

Menurut informasi dari Puskesmas Sukasari, bahwa antara 4 wilayah Puskesmas Sukasari yaitu Kelurahan Sukasari merupakan wilayah endemis demam berdarah dengue. Penulis melakukan survey dan pengamatan langsung di lingkungan Kelurahan Sukasari, penulis menemukan banyak sekali kontrakan yang jaraknya sangat dekat, selain itu terdapat barang bekas seperti kaleng bekas, bekas tong penampungan air dan ban bekas yang dibiarkan begitu saja di sekitar lingkungan warga. Ketanggapan warga terhadap pencegahan demam berdarah dengue kurang, saat penulis bertanya kepada beberapa warga di Kelurahan Sukasari mereka hanya mengandalkan pengasapan fogging saja. Padahal Kelurahan Sukasari sudah pernah dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue. Penulis juga bertanya pada salah satu pasien yang pernah mengalami penyakit demam berdarah dengue (sekitar bulan Januari), saat mengalami demam berdarah dengue ia merasakan demam yang secara mendadak yang disertai nyeri kepala, rasa mual, punggung terasa sakit, dan ulu hati yang tertekan.

Berdasarkan fakta yang terjadi perlu adanya penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue, agar dapat mengevaluasi program yang ada dan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengubah perilaku yang salah.

B. Identifikasi Masalah

Timbulnya kemampuan masyarakat di bidang kesehatan berarti masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, telah mampu mewujudkan kemauan dan niat kesehatan mereka dalam bentuk tindakan atau perilaku sehat ... (Notoatmodjo, 2007: 109). Kemampuan masyarakat di bidang kesehatan ini yang akan mengarah bentuk perilaku pencegahan terhadap penyakit demam berdarah dengue yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan penyakit tersebut. Dimana untuk mewujudkan perilaku pencegahan perlu adanya “proses pembentukan tindakan dan atau perubahan perilaku ...” (Notoatmodjo, 2007: 149).

Namun penulis menemukan permasalahan mengenai proses pembentukan perilaku pencegahan demam berdarah dengue dengan melakukan 3M di Kelurahan Sukasari, diantaranya yaitu.

1. Penyuluhan Kesehatan.

Penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien tersebut dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku). (Notoatmodjo, 2007: 57)

Penyuluhan kesehatan di wilayah Kelurahan Sukasari khususnya mengenai demam berdarah dengue dirasakan kurang, karena menurut informasi dari Puskesmas Sukasari, penyuluhan kesehatan ini dilakukan jika sudah ada wabah demam berdarah dengue. Sehingga program penyuluhan kesehatan ini tidak ada

program secara rutin dalam menyebarkan pesan mengenai demam berdarah dengue.

2. Pengetahuan

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Orang akan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) apabila ia tahu apa tujuan dan manfaatnya bagi kesehatan atau keluarganya, dan apa bahaya-bahayanya bila tidak melakukan PSN tersebut. (Notoatmodjo, 2007: 146)

Saat penulis bertanya sebagian dari warga Kelurahan Sukasari, meskipun mereka sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan Puskesmas Sukasari mengenai demam berdarah dengue namun kenyataannya saat ditanya kembali oleh petugas kesehatan mereka lupa. Selain itu mereka mengetahui informasi mengenai pencegahan demam berdarah dengue 3M, namun dalam hal ini mereka belum mengetahui bagaimana penatalaksanaannya pencegahan 3M dengan benar.

3. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain (Notoatmodjo, 2007: 181). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu. (Notoatmodjo, 2007: 143)

Ketanggapan warga Kelurahan Sukasari dirasakan kurang terhadap pencegahan demam berdarah dengue. Karena saat penulis bertanya kepada

beberapa warga Kelurahan Sukasari, mereka hanya mengandalkan pengasapan fogging saja. Sehingga dalam upaya melakukan 3M, warga tidak antusias bersama-sama untuk memberantas jentik-jentik nyamuk.

4. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat berarti diterimanya suatu program oleh masyarakat. Suatu program kesehatan apa pun hendaknya memperoleh dukungan dari sasaran utama program tersebut yakni masyarakat, terutama tokoh masyarakat. Sehingga program tersebut akan membentuk suatu rangsangan yang akan mengarah terhadap tindakan karena adanya dukungan dari masyarakat. (Notoatmodjo, 2007: 86)

Dukungan masyarakat mengenai program pencegahan demam berdarah dengue dengan melakukan 3M kurang berjalan dengan baik, dimana masih terlihat barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan di sekitar lingkungan warga. Selain itu penulis bertanya kepada beberapa warga Kelurahan Sukasari, dimana untuk melakukan program pencegahan demam berdarah dengue dengan melakukan 3M belum pernah dijalankan bersama-sama.

C. Pembatasan Masalah

Maka perlu adanya penyuluhan kesehatan agar meningkatkan kemampuan masyarakat di bidang kesehatan di Kelurahan Sukasari, sehingga berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian masyarakat akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku). Dimana peran petugas kesehatan yakni memberikan pengetahuan yang mencakup demam berdarah dengue serta mengarahkan masyarakat

untuk melakukan perilaku pencegahan demam berdarah dengue dengan melakukan 3M.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penulis merumuskan masalah yaitu adakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan gambaran perilaku pencegahan demam berdarah dengue sebelum penyuluhan kesehatan di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.
- b. Untuk mendapatkan gambaran perilaku pencegahan demam berdarah dengue sesudah penyuluhan kesehatan di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Mendapatkan keterampilan perilaku pencegahan demam berdarah dengue.
 - b. Menggunakan metode penelitian relevan untuk menganalisis, mengidentifikasi masalah yang terkait pencegahan demam berdarah dengue dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
2. Bagi Puskesmas
 - a. Diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam memberikan penyuluhan tentang demam berdarah dengue.
 - b. Membantu Puskesmas dalam hal program pencegahan penyakit menular yaitu demam berdarah dengue dengan mengikutsertakan masyarakat untuk melakukan 3M.
3. Bagi Fakultas
 - a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan institusi pihak penelitian yang terkait dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dalam pembangunan kesehatan.
 - b. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan penelitian.